

## EVALUASI PROGRAM KELAS MENULIS KOMUNITAS KANOT BU DI BANDA ACEH TERHADAP LITERASI INFORMASI PESERTA

Natassya Chania Putri<sup>1</sup>, Abdul Manan<sup>2</sup>, Nurhayati Ali Hasan<sup>3</sup>, Ruslan<sup>4</sup>, T. Mulkan Safri<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

<sup>1</sup>Jl. Syech Abdurrauf, Kopelma Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh  
23111

e-mail: [210503051@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210503051@student.ar-raniry.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to evaluate the Kanot Bu community writing class program on information literacy. The evaluation and information literacy aspects include the form of program activities, impacts on information literacy, changes in how to access information, feedback from participants and community members, awards and recognition, and obstacles faced. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on data found in the field, the Kanot Bu community has made efforts to strengthen the culture of information literacy through writing. The results of the study indicate that this program resulted in a positive view of writing activities from participants and improved their critical thinking skills in searching and accessing information using it in their writing. However, there were several obstacles faced by participants, namely limited time, difficult access to the location, and low levels of confidence in the participants' writing abilities. Therefore, this program is recommended to be maintained and developed to reach more participants in strengthening information literacy.

**Keywords:** *evaluation; writing class program; kanot bu community; information literacy*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kelas menulis komunitas Kanot Bu terhadap literasi informasi. Aspek evaluasi dan literasi informasi mencakupi bentuk kegiatan program, dampak terhadap literasi informasi, perubahan cara mengakses informasi, umpan balik peserta dan anggota komunitas, penghargaan dan pengakuan serta kendala yang dihadapi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, komunitas Kanot Bu telah berupaya dalam memperkuat budaya literasi informasi melalui tulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini menghasilkan pandangan yang positif dari peserta terhadap kegiatan menulis serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam mencari dan mengakses informasi menggunakannya dalam tulisan mereka. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi peserta yaitu keterbatasan waktu, akses yang sulit menuju lokasi serta rendahnya tingkat kepercayaan diri terhadap kemampuan menulis peserta. Oleh karena itu, program ini disarankan untuk dipertahankan dan dikembangkan agar dapat menjangkau lebih banyak peserta dalam memperkuat literasi informasi.

**Kata Kunci:** *evaluasi; program kelas menulis; komunitas kanot bu; literasi informasi.*

## A. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, kemampuan literasi menjadi salah satu keahlian dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dengan baik dalam aktivitas sehari-hari. Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologis istilah literasi berasal dari bahasa Latin "*litteratus*" yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak, dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Fatimah, 2024). Salah satu aspek literasi yang memiliki peran besar adalah literasi menulis, yakni kemampuan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan atau informasi secara sistematis dan kreatif dalam bentuk tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena menulis adalah alat untuk menyampaikan informasi secara tertulis. Walaupun adanya komunikasi lisan tetapi tidak semua orang menyampaikan suatu pesan melalui lisan saja. Kegiatan menulis tidak hanya dibutuhkan selama pendidikan, tetapi menulis sangat penting untuk diterapkan di generasi selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan penanaman pembelajaran menulis dengan kemampuan dan kreativitas menulis generasi muda. Pembelajaran menulis perlu di rancang secara efektif agar dapat membantu keterampilan dalam menciptakan kreativitas menulis (Masri, 2023). Dengan demikian, menulis tidak hanya menjadi alat ekspresi diri, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan ide, informasi dan gagasan kepada orang lain. Kemampuan menulis saling berkaitan dengan literasi informasi. Dalam proses menulis, penting untuk mengetahui cara mendapatkan informasi yang tepat dan dapat dipercaya. Kemampuan literasi informasi menjadi dasar agar tulisan berkualitas dan tidak sekadar diambil begitu saja dari internet.

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting di era digital saat ini terutama dalam mengakses, mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi yang berfungsi dalam pemenuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah (Abidin, 2022). Fenomena keringnya sastra saat ini terhadap ruang tulisan memiliki kaitan erat dalam literasi informasi, dimana kemampuan masyarakat dalam mencari, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi memengaruhi kualitas tulisan yang dihasilkan. Rendahnya literasi informasi membuat masyarakat cenderung memilih konten cepat dan ringan tanpa memperhatikan apakah informasi tersebut bermutu atau tidak dari berbagai sumber informasi yang diperoleh. Akibatnya, karya sastra akan makna dan keindahan semakin jarang diminati serta kesulitan dalam mengidentifikasi bahan-bahan yang relevan. Literasi informasi yang baik dapat membekali masyarakat dengan kemampuan menciptakan karya tulis yang berkualitas, eksplorasi estetika dan kedalaman makna, di mana tulisan sering kali hanya berfokus pada informasi pragmatis tanpa menggugah imajinasi atau menyentuh emosi pembaca. Disisi lain, masih banyak komunitas literasi yang belum menyelenggarakan program kelas menulis secara terstruktur. Hal ini menyebabkan belum adanya gambaran yang jelas mengenai aspek evaluasi dan literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta. Salah satu komunitas yang aktif

berfokus pada pengembangan literasi informasi melalui kegiatan program kelas menulis adalah komunitas Kanot Bu.

Komunitas Kanot Bu salah satu komunitas literasi lokal yang menghadirkan program kelas menulis yang berfokus pada pembelajaran menulis. Kelas menulis tersebut dinamakan Kelas Kolaborasi Berkas. Tujuan program ini diadakan untuk memantik jiwa kepenulisan peserta sebab menulis itu sebenarnya tidak sulit dan membantu peserta pemula untuk lebih mengasah ketajaman dalam menulis. Adanya program ini membangun kemampuan peserta dalam mencari dan menggunakan informasi sebagai dasar dalam karya tulis mereka. Selain itu, program ini memberikan kesempatan peserta dalam latihan memantikkan ide dan selama proses dikelas *critical thinking* yang paling ditekankan (Muhajir Juli, 2018). Berpikir kritis (*critical thinking*) adalah suatu proses intelektual di mana seseorang dengan sengaja mengevaluasi kualitas keputusan yang diambil (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Dalam proses ini, pemikir menerapkan berbagai keterampilan secara efektif, sesuai dengan konteks dan jenis pemikiran yang tepat. Pemikir kritis juga menonjolkan sifat reflektif, independen, jernih, dan rasional dalam berpikirnya.

Peserta yang mengikuti kelas menulis ditekankan untuk melihat isu lapangan bagaimana cara menulis dengan cara yang benar dengan diskusi mendalam dan memantapkan karya akhir untuk segera dibukukan agar bisa dicetak dan diperbanyak. Guru dari kelas menulis tersebut salah satunya adalah Reza Mustafa, seorang penulis. Lalu, Azhari Aiyub, seorang sastrawan Indonesia yang kerap menulis melalui cerita-cerita pendeknya. Di samping itu, peserta kelas menulis tidak lagi belajar dasar tetapi lebih mengasah kemampuan yang sudah ada. Pada dasarnya semua orang dapat menulis, hanya saja cara melihat sudut pandang yang bagus yang perlu diasah. Sebelum mengikuti kelas menulis, peserta mempunyai karya tulisannya masing-masing. Tulisan dari peserta inilah yang nantinya dibedah lagi selama proses kelas menulis. Syarat mengikuti kelas menulis salah satunya mengirimkan sebuah karya tulisan mereka. Peserta kelas menulis menuangkan ide atau gagasan pikiran kreatifnya agar dapat menjadi tulisan baik dan menarik (Khan, R. I., & Wulansari, 2021).

Dalam pelaksanaannya, program ini memiliki visi menjadi wadah pengembangan potensi menulis generasi muda yang kritis, kreatif, dan berdaya literasi informasi tinggi melalui pendekatan komunitas dan budaya lokal. Adapun misinya mencakup 1) Menyelenggarakan kelas menulis yang inklusif dan berkelanjutan bagi generasi muda sebagai sarana ekspresi, komunikasi, dan refleksi diri. 2) Meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta melalui pembelajaran analisis, sintesis, dan penyajian informasi yang bertanggung jawab dan etis. 3) Mendorong peserta untuk memproduksi karya tulis yang relevan dengan isu-isu sosial, budaya, dan lingkungan sekitarnya berbasis data dan informasi yang valid. 4) Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program dalam meningkatkan literasi informasi peserta.

Observasi awal di komunitas Kanot Bu menunjukkan sejak program kelas menulis dilaksanakan belum pernah diadakan evaluasi. Program kelas menulis ini tidak hanya berfokus pada teknik menulis, tetapi juga mengajarkan peserta mengidentifikasi informasi yang relevan dan akurat yang digunakan dalam tulisan mereka. Namun, program ini belum pernah di evaluasi secara sistematis untuk mengetahui keberhasilannya. Keunikan dari

informasi ini memberikan kebaruan ilmiah (*novelty*) karena belum ada penelitian terdahulu yang secara komprehensif mengkaji aspek evaluasi literasi informasi kegiatan menulis berbasis komunitas terhadap kemampuan literasi informasi dan program ini dirancang untuk keberlanjutannya di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengevaluasi program kelas menulis komunitas Kanot Bu terhadap literasi informasi peserta karena program ini penting dalam mencapai tujuannya, sejauh mana peserta mempunyai kemampuan literasi informasi dalam menulis. Hasil evaluasi juga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan memastikan program tersebut memberikan manfaat maksimal bagi peserta.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Evaluasi Program**

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian (*congruence*) antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai (Arief Aulia Rahman, 2019). Hasil dari evaluasi memaparkan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kinerja suatu hal. Informasi yang didapatkan selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif terbaik dalam pengambilan keputusan. Menurut Tyler, "evaluasi merupakan proses yang menunjukkan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai". Konsep evaluasi yang dikembangkan oleh Tyler berlandaskan pemikiran untuk menilai perilaku peserta didik (Rahmatika, J., & Indarini, 2023). Dengan demikian, evaluasi adalah upaya untuk memeriksa kesesuaian antara tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh.

Menurut Cronbach dan Stufflebeam, evaluasi program merupakan upaya untuk menyediakan informasi yang akan disampaikan kepada pengambil keputusan (Tina Musyofah, 2021). Di sisi lain, Billings dan Haistead, dalam pandangannya mengartikan evaluasi program sebagai sebuah konsep yang melibatkan proses mempertimbangkan, menginterpretasikan, dan menilai data yang dikumpulkan dari berbagai komponen perencanaan pendidikan. Lebih lanjut, Wirawan juga menegaskan bahwa evaluasi program adalah suatu metode yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar yang berkaitan dengan program tersebut.

Menurut William N. Dunn, "*evaluasi refers to the production of information about the value or worth of policy outcomes*". Dengan kata lain, evaluasi berkaitan dengan pengumpulan informasi yang menunjukkan nilai atau kegunaan dari suatu kebijakan atau program. Selanjutnya, Brinkerhoff menjelaskan bahwa evaluasi program adalah proses yang menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran program telah dicapai (Dewi, et al, 2020). Proses ini memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan, membandingkan kinerja dengan patokan tertentu untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan, serta menilai harga dan kualitas program. Hal ini mencakup pengukuran, pemilihan, dan pengembangan indikator-indikator yang akan digunakan untuk menilai masing-masing tujuan, serta melakukan investigasi sistematis terhadap nilai atau kualitas suatu objek.

Secara umum, evaluasi program akan menghasilkan tiga keputusan. Setiap

kegiatan yang sudah dijalankan akan dievaluasi, lalu akan ada tiga kemungkinan keputusan yang diambil. Pertama, kegiatan tersebut dapat diteruskan karena hasil evaluasi menunjukkan bahwa program tersebut berhasil dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kedua, kegiatan dapat dilanjutkan tetapi perlu diperbaiki agar hasilnya lebih baik. Ketiga, kegiatan mungkin dihentikan bila tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika diperhalus hasil evaluasi program dapat juga terdiri dari empat macam kebijakan lanjutan setelah melalui proses evaluasi program. Menurut Suharsimi Arikunto keempat macam kebijakan lanjutan yang mungkin diambil setelah evaluasi program dilakukan sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut dilanjutkan karena dari data yang dikumpulkan terlihat bahwa program ini sangat bermanfaat dan dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa hambatan sehingga hasilnya memuaskan.
- b. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan penyempurnaan karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa hasil program sangat bermanfaat tetapi pelaksanaannya ada hambatan atau hasilnya belum maksimal. Perlu peningkatan dalam proses pencapaian tujuan.
- c. Kegiatan tersebut dimodifikasi karena dari data yang terkumpul dapat terlihat manfaat program kurang baik, sehingga perlu direncanakan ulang agar lebih efektif.
- d. Kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan (dengan kata lain dihentikan) karena dari data yang terkumpul diketahui bahwa hasil program kurang bermanfaat, ditambah lagi di dalam pelaksanaan sangat banyak hambatannya (Suryadin, 2022).

## 2. Kelas Menulis

Kelas menulis merupakan bentuk pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan keterampilan menulis seseorang melalui latihan, diskusi, dan umpan balik. Menulis merupakan suatu aktivitas yang sangat produktif. Pengembangan diri dalam mengarang atau menulis sesuatu tulisan, apapun bentuknya terlebih dahulu harus memahami sejumlah pengertian yang menyangkut kegiatan menulis (Supriyadi, 2018). Dalam proses menulis, penulis berupaya untuk secara terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Namun, keterampilan menulis tidak akan muncul dengan sendirinya; ia memerlukan latihan dan praktik yang konsisten dan teratur. Menulis adalah cara untuk mencatat atau menyampaikan informasi dengan menggunakan huruf atau karakter yang tertulis. Kegiatan ini umumnya dilakukan dengan menggoreskan pena atau pensil di atas kertas atau media lainnya (Azharine, 2024). Kegiatan menulis karangan dalam berbagai bentuk, mulai dari karya imajinatif, artikel ilmiah, laporan perjalanan, hingga ulasan peristiwa, adalah aktivitas yang memerlukan waktu dan konsentrasi yang tinggi. Proses menulis ini tidak hanya memberi manfaat positif bagi penulis, tetapi juga menjadi pengalaman berharga. Melalui menulis, seseorang dapat mengekspresikan nilai-nilai budaya yang tinggi. Menulis melibatkan serangkaian langkah, mulai dari mengorganisasi ide-ide hingga menyusun kalimat dan paragraf, yang akhirnya terwujud dalam sebuah wacana yang utuh. Penulis memiliki kesempatan untuk menuangkan berbagai pengalaman dan pemikiran mereka, menghasilkan naskah yang dapat dibaca oleh generasi mendatang (Suparno & Yunus, 2021).

Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa “menulis adalah aktivitas untuk menuangkan ide atau gagasan menggunakan bahasa tulisan sebagai media”. Sementara itu, Mohammad dalam karyanya yang disebutkan oleh Darmiyati, mengibaratkan menulis seperti mengendarai sepeda motor yang memerlukan keseimbangan. Hal ini menunjukkan bahwa menulis dapat dirasakan lebih mudah bagi mereka yang sering berlatih, sementara bagi pemula, menulis dapat terasa sulit karena mereka tidak tahu harus memulai dari mana. Stefanus Y. Slamet mengungkapkan bahwa menulis merupakan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulisan kepada pembaca agar dapat dipahami. Menulis juga memiliki beberapa pengertian, seperti proses mengabadikan bahasa dengan simbol-simbol grafis, representasi dari ekspresi bahasa, dan aktivitas untuk melahirkan pikiran serta perasaan dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, menulis dapat dipahami sebagai kegiatan menciptakan huruf, yang kemudian dirangkai menjadi kata-kata. Kata-kata tersebut dikembangkan menjadi kalimat dan membentuk paragraf yang memiliki makna serta informasi dalam bentuk tulisan. Hal ini memungkinkan pembaca untuk memahami maksud dari tulisan tersebut (Sari, 2017).

Secara umum, penulis berusaha menyampaikan berbagai informasi kepada para pembaca melalui karyanya. Tentunya, penulis berharap bahwa pembaca dapat menerima semua hal yang diungkapkannya sebagai suatu masukan yang berharga. Jika tujuan penulis tercapai, maka pembaca akan merasakan manfaat dari apa yang disampaikan. Melalui ungkapan dalam tulisannya, penulis berharap “agar setiap ide yang disampaikan dapat dipahami sesuai dengan konsep berpikir yang ada dalam suatu karyanya” (Siddik, 2016). Oleh karena itu, penting bagi penulis untuk menyusun tulisannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, jelas, dan disajikan secara sistematis.

### 3. Literasi Informasi

Di era globalisasi informasi, pengguna mampu memanfaatkan informasi dan teknologi komunikasi beserta aplikasinya untuk memperoleh dan menciptakan informasi. Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting bagi individu dalam era globalisasi informasi. Keterampilan ini bertujuan agar individu dapat menggunakan informasi dan teknologi komunikasi beserta aplikasinya untuk mengakses serta menghasilkan informasi (Ningsih & Sayekti, 2023). Literasi informasi pertama kali diperkenalkan oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974. Paul Zurkowski (*The President of Informasi industri Associations of United State*) dalam proposal yang diajukan kepada *National Commission on Libraries and Information Science*, menekankan pentingnya mencapai literasi informasi secara universal sebagai salah satu tujuan program nasional. Menurut Zurkowski, seseorang yang terlatih dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi untuk menyelesaikan masalah dan melaksanakan tugasnya dapat dianggap melek informasi, karena mereka telah mampu menggunakan berbagai alat informasi secara efektif. (Viona, 2022). Literasi informasi sangatlah penting untuk diwujudkan karena memiliki tujuan yang jelas dan memberikan manfaat yang signifikan bagi keberhasilan tujuan, proses pembelajaran, serta pengambilan keputusan. Informasi yang berkembang saat ini disampaikan dengan cepat dan dalam berbagai format. Oleh karena itu, literasi informasi diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif serta memanfaatkan sumber informasi yang ada guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Apabila

seorang pengguna telah menguasai keterampilan literasi informasi, maka dapat melakukan hal-hal berikut: 1) menentukan batasan isu yang diperlukan, 2) mengakses informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan praktis, 3) mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis, 4) mengintegrasikan berbagai informasi yang telah dipilih untuk membentuk pemahaman yang mendalam, 5) menggunakan pengetahuan secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, dan 6) memahami aspek ekonomi, regulasi, dan sosial dari penggunaan informasi secara etis (Ningsih & Sayekti, 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Barus & Harahap, 2023) yang berjudul “Analisis Literasi Informasi Reporter di Komunitas Pena Lingkar Toba Kelas Puisi” tentang literasi informasi di kalangan penulis masih belum banyak dilakukan di berbagai komunitas. Studi kualitatif ini bertujuan untuk menilai kemampuan literasi informasi penulis yang tergabung dalam komunitas Pena Lingkar Toba, disingkat PELITO. Penelitian ini melibatkan enam penulis yang dijadikan subjek penelitian. Untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan literasi informasi mereka, digunakan alat perekam yang kemudian dicatat dalam format dokumen Word. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi setiap penulis dalam menciptakan karya tergolong cukup baik. Selain itu, penelusuran informasi yang lebih mendalam oleh para penulis memungkinkan mereka untuk menghasilkan karya yang lebih berkualitas, dibandingkan dengan mereka yang hanya mengandalkan imajinasi dan kurang banyak membaca. Berdasarkan temuan ini, penting bagi komunitas untuk mengoptimalkan kemampuan literasi melalui kebiasaan membaca yang lebih banyak, memperbanyak sumber belajar, serta belajar menelusuri informasi baik melalui internet maupun observasi.

Temuan dari penelitian ini menjadi landasan yang sangat penting untuk mengembangkan kelas menulis yang berorientasi pada literasi informasi. Dalam kelas menulis, peserta tidak hanya diajarkan cara merangkai kata atau mengarang cerita, tetapi juga diajarkan bagaimana cara mencari, memilah, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber. Literasi informasi ini membantu penulis dalam memperkuat gagasan, memperkaya konten tulisan, serta menghasilkan karya yang lebih relevan dan bermakna. Oleh karena itu, sangat penting bagi komunitas atau lembaga pelatihan menulis untuk secara aktif mendorong dan melatih keterampilan menelusuri informasi yang baik melalui media digital maupun pengalaman langsung di lapangan. Kegiatan pelatihan menulis tidak hanya difokuskan pada teknik menulis semata, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan keterampilan literasi informasi.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan program kelas menulis komunitas Kanot Bu di Banda Aceh terhadap literasi informasi peserta. Penelitian kualitatif menggunakan cara terstruktur untuk mengetahui keterlaksanaan suatu program mencapai tujuannya dengan menggali fakta lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah program tersebut efektif untuk dilanjutkan, diberhentikan atau diperbaiki dari suatu program. Rancangan ini dirancang agar peneliti dapat mengumpulkan

data yang kaya dan beragam, memberikan wawasan tentang pengalaman dan persepsi individu terkait literasi. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi peningkatan literasi informasi melalui komunitas (Achjar, 2023). Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di komunitas Kanot Bu, sebuah komunitas lokal di Banda Aceh yang terletak di Jln. Tengku Dillhong II Lorong Matahari, Lhong Raya, Kecamatan Banda Raya, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan tempat yang diteliti merupakan komunitas lokal. Pemilihan lokasi ini karena Kanot Bu di Banda Aceh sangat relevan merupakan contoh nyata menjalankan program kelas menulis dan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar serta mengembangkan kreativitas ide-ide imajinasi generasi muda terhadap peningkatan literasi informasi yang belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini berfokus menambah atau memperluas wawasan yang dikaji sebagai bahan masukan kepada komunitas Kanot Bu dan ingin melihat ketercapaian tujuan program terhadap peserta setelah mengikuti kelas menulis, yaitu untuk meningkatkan literasi informasi peserta.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang peserta kelas menulis dan 3 anggota komunitas. Pemilihan informan dilaksanakan melalui teknik purposive sampling yang didasarkan pada kedalaman pemahaman dan pengalaman responden/informan (Manan, 2021) Pemilihan teknik ini dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas special yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan tujuan tertentu digunakan (Lenaini, 2021).

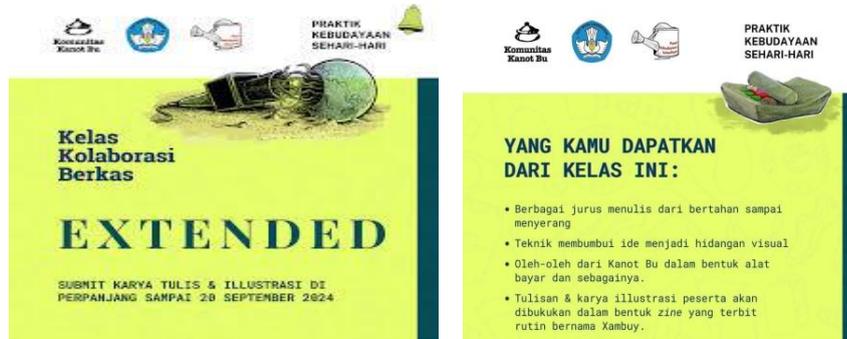
Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama menentukan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan teknik analisis menurut Miles dan Huberman menggunakan metode analisis data interaktif dengan mengidentifikasi tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan (Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, 2024). Oleh karena itu, proses analisis data dalam penelitian ini mengikuti kerangka kerja Miles dan Huberman untuk memastikan kedalaman dan keakuratan interpretasi data.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program kelas menulis yang dilaksanakan oleh komunitas Kanot Bu memiliki kontribusi signifikan dalam peningkatan literasi informasi di kalangan generasi muda. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Nabila et al, 2024; Tuffahati, et al, 2024; Almadania, et al, 2025) yang menekankan betapa pentingnya strategi promosi yang berfokus pada kebutuhan pengguna untuk meningkatkan literasi di lingkungan madrasah. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa partisipasi aktif dalam aktivitas literasi, seperti kelas menulis yang berbasis komunitas yang dijalankan oleh Kanot Bu, bisa memberikan potensi besar dalam memperkuat literasi informasi peserta. Oleh karena itu, bagian berikut akan membahas hasil pelaksanaan program kelas menulis Kanot

Bu terhadap literasi informasi para pesertanya. Pada penelitian ini penulis memaparkan terkait aspek evaluasi program dan literasi informasi peserta kelas menulis berdasarkan 6 indikator sebagai berikut:

## 1. Bentuk Kegiatan Program



Gambar 1. Poster Kelas Menulis Komunitas Kanot Bu (Dokumentasi, 2024).

Dari hasil penelitian ini, program kelas menulis Kanot Bu berlangsung pada tanggal 28 September 2024 selama 14 hari. Program ini menawarkan kegiatan yang terfokus pada tiga aktivitas utama yaitu pelatihan menulis, diskusi, dan publikasi karya peserta. Dalam pelatihan menulis, peserta diminta untuk menyusun esai minimal 800 kata dengan tema "Aku dalam mode sehari-hari". Setelah karya diunggah, komunitas Kanot Bu akan melakukan seleksi untuk menilai dan meninjau karya dari peserta. Peserta yang berhasil dalam proses seleksi Kelas Kolaborasi Berkas dapat bergabung dalam kelas menulis. Selama pelatihan, literasi informasi menjadi sangat penting, terutama dalam pemilihan topik tulisan. Peserta akan diarahkan untuk memilih tema yang relevan dengan isu-isu aktual di masyarakat, serta didorong untuk mencari informasi dari beberapa sumber. Dengan cara ini, topik yang diangkat tidak hanya berdasarkan opini pribadi, tetapi juga didukung oleh data dan fakta yang valid. Selama peserta bergabung ke dalam kelas menulis mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Diskusi ini menjadi wadah bagi peserta untuk bertukar pandangan, memberikan kritik dan saran terhadap tulisan satu sama lain yang nantinya hasil tulisan peserta akan dipublikasikan baik melalui media sosial komunitas maupun dalam bentuk buku antologi. (Hasil Wawancara, 2025). Secara keseluruhan ketiga aktivitas ini dirancang secara saling melengkapi, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis sekaligus kesadaran literasi informasi para peserta.

## 2. Dampak terhadap Literasi Informasi

Dari hasil penelitian ini, program kelas menulis Kanot Bu telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi peningkatan literasi informasi para pesertanya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sebelum mengikuti program ini, banyak peserta yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya memilah informasi dan sering kali mengandalkan sumber yang tidak terpercaya. Namun, berkat program kelas menulis ini, peserta mulai memahami bahwa informasi yang digunakan dalam tulisan diharuskan berasal dari referensi yang valid. Dalam proses kelas menulis, peserta didorong untuk mencari, menyeleksi, dan mengorganisasi informasi secara sistematis. Mereka juga dilatih untuk menghindari plagiarisme dengan mempelajari bagaimana cara mengutip karya orang

lain secara benar. Proses ini tidak hanya membentuk kemampuan menulis yang baik, tetapi juga menanamkan kebiasaan berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap informasi yang mereka gunakan. Dampak jangka panjang dari program ini berpotensi untuk membentuk generasi muda yang sadar informasi dan memiliki tingkat literasi yang tinggi. Peserta yang telah menyelesaikan program diharapkan tidak hanya menjadi penulis yang produktif, tetapi juga menjadi agen literasi di lingkungan mereka. Dengan bekal tersebut, mereka diharapkan mampu menyaring informasi secara bijak di tengah maraknya hoaks yang beredar di dunia digital. Kemampuan ini dapat mendukung mereka dalam berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kepemimpinan, hingga keterlibatan dalam masyarakat (Hasil Wawancara, 2025). Dengan demikian, program kelas menulis tidak hanya sekadar pelatihan teknis menulis, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta dalam literasi informasi secara kritis.



Gambar 2. Suasana Kelas Menulis Komunitas Kanot Bu (Dokumentasi, 2024).

### 3. Perubahan dalam cara mengakses informasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program kelas menulis Kanot Bu membuat peserta mengalami perubahan signifikan dalam cara peserta mengakses dan menggunakan informasi. Sebelumnya, sebagian besar peserta cenderung mencari informasi secara instan melalui media sosial atau media lainnya tanpa mempertimbangkan keakuratan dan kredibilitas sumbernya. Hal ini mencerminkan rendahnya kesadaran literasi informasi, di mana informasi dikonsumsi tanpa proses evaluasi, verifikasi, atau pemahaman konteks yang memadai. Namun, seiring berjalannya program, peserta mulai menyadari bahwa menulis bukan sekadar merangkai kata lebih dari itu, menulis adalah tentang menyampaikan gagasan yang didukung oleh informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kelas menulis, diajarkan prinsip-prinsip literasi informasi, seperti mengenali kebutuhan informasi, mengetahui cara mencari informasi yang relevan, serta menilai kegunaan informasi tersebut. Peserta juga diperkenalkan pada sumber informasi ilmiah, seperti jurnal, publikasi dari lembaga resmi, artikel berita dan referensi akademik lainnya. Kelas menulis ini membantu peserta menjadi lebih cermat dalam memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayainya (Hasil Wawancara, 2025). Dapat disimpulkan, peserta kelas menulis lebih aktif menggali informasi dari berbagai sudut pandang, tidak hanya menerima satu versi narasi. Hal ini menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital yang kini menjadi bagian penting dari literasi informasi.

### 4. Umpan balik peserta dan anggota komunitas Kanot Bu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umpan balik dari peserta dan anggota

komunitas terhadap program kelas menulis Kanot Bu sangat positif, mencerminkan adanya perubahan signifikan dalam cara peserta memahami dan mengakses informasi. Sebelum mengikuti program ini, banyak peserta cenderung mengandalkan sumber yang tidak terpercaya, seperti media sosial atau situs-situs tanpa referensi yang jelas. Namun, melalui kegiatan kelas menulis, diskusi kelompok, dan proses publikasi karya mereka, peserta mulai menyadari bahwa kualitas tulisan sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara tepat.

*“Wah, benar-benar seru bisa bergabung dalam kelas menulis ini! Dari sini, saya jadi menyadari bahwa tidak semua informasi yang kita temui bisa langsung kita percayai. Harus ada pengecekan kebenarannya dulu. Biasanya nih saya hanya menulis tanpa banyak berpikir. Namun, setelah mengikuti kelas ini, saya mulai memahami betapa pentingnya mencari data yang valid, mencantumkan sumber, dan tidak asal mengambil informasi dari internet. Pengalaman yang paling berkesan buat saya adalah saat mempelajari cara berpikir kritis. Sekarang, setiap kali menemukan berita atau informasi di media sosial, saya tidak langsung mempercayainya. Saya selalu memeriksa kebenarannya terlebih dahulu. Kelas ini membuat proses menulis menjadi lebih menyenangkan. Kami tidak hanya belajar tentang gaya bahasa, tetapi juga bagaimana menjadi penulis yang bertanggung jawab terhadap isi tulisan kami dan jujur saya salut adanya program kelas menulis yang dilaksanakan komunitas Kanot Bu.”* (informan).

Dari perspektif anggota komunitas Kanot Bu, program ini dianggap memberikan dampak besar dalam membangun budaya literasi, khususnya literasi informasi di kalangan generasi muda. Komunitas menyadari bahwa program ini telah menciptakan ruang aman bagi para pemula untuk belajar menulis secara serius dan sadar informasi. Komunitas berharap agar program ini dapat dilanjutkan dengan menjangkau lebih banyak peserta dan menyajikan materi yang relevan dengan isu-isu literasi informasi terkini. Secara keseluruhan, umpan balik ini menegaskan bahwa program Kelas Menulis Kanot Bu tidak hanya berhasil mengadakan kelas menulis, tetapi juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya literasi informasi sebagai fondasi dalam berpikir dan berkarya. Diharapkan program ini dapat melahirkan generasi yang tidak hanya mampu menulis, tetapi juga bijak dalam memilih dan mengelola informasi di era digital saat ini.

## **5. Reward dan Apresiasi**

Dari hasil penelitian ini, program kelas menulis yang diadakan oleh komunitas Kanot Bu merupakan sebuah wadah yang bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga sarana untuk berbagi pengalaman serta memberikan apresiasi kepada para pesertanya. Setiap peserta yang aktif mengikuti seluruh rangkaian kelas akan mendapatkan sertifikat sebagai tanda penghargaan atas partisipasi dan komitmen mereka dalam meningkatkan kemampuan literasi dan kepenulisan. Sertifikat ini lebih dari sekadar simbol kelulusan dan berfungsi sebagai portofolio pendukung yang dapat bermanfaat untuk kebutuhan akademis maupun profesional di bidang literasi. Selain itu, komunitas Kanot Bu menyediakan kesempatan berharga bagi peserta untuk mempublikasikan karya tulis mereka dalam berbagai format, baik cetak maupun digital. Karya-karya yang dihasilkan oleh peserta akan dihimpun dan

diterbitkan melalui media komunitas, seperti antologi, atau platform digital resmi milik Kanot Bu. Karya tersebut dapat diakses oleh pembaca yang lebih luas sebagai bentuk proses kreatif yang telah mereka jalani selama kelas menulis berlangsung (Hasil Wawancara, 2025). Dengan adanya sertifikat dan publikasi karya, peserta tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mendapatkan pengakuan atas dedikasi dan usaha yang telah mereka capai. Berikut ini hasil target capaian kelas menulis komunitas Kanot Bu selama kelas berlangsung



Gambar 3. Majalah Xambuy Hasil Karya Peserta (Dokumentasi, 2024).

Hasil capaian program kelas menulis komunitas Kanot Bu memiliki cita-cita yang sangat berarti, yaitu menerbitkan majalah xambuy. Lebih dari sekadar kumpulan tulisan, xambuy merupakan simbol nyata dari perjalanan belajar, kolaborasi, dan perkembangan literasi informasi di dalam komunitas. Kehadirannya menunjukkan bahwa setiap ide, pengalaman dan narasi dari para peserta dapat diwujudkan dalam karya yang utuh dan bermanfaat bagi publik. Hal yang paling membanggakan dari pencapaian ini adalah bahwa terbitnya xambuy bukan hanya sekadar media, tetapi juga mencerminkan semangat lokalitas, keberagaman, serta pertumbuhan budaya literasi. Dengan demikian, hasil capaian ini menjadi bukti bahwa komunitas Kanot Bu berhasil menciptakan ruang yang produktif bagi generasi muda serta masyarakat umum dalam menyalurkan ide dan talenta mereka dengan cara yang positif.

## 6. Kendala Pelaksanaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kelas menulis Kanot Bu menghadapi sejumlah kendala yang menjadi tantangan baik bagi panitia maupun peserta. Kendala yang ditemukan program ini dirancang dalam rentang waktu yang singkat dengan jadwal pelatihan yang cukup padat. Beberapa calon peserta yang berminat bahkan terpaksa batal mengikuti program ini karena lokasi yang terlalu jauh dari pusat kota serta tingkat kepercayaan diri peserta yang belum mumpu. Di sisi lain, banyak peserta memiliki tanggung jawab lain, seperti pekerjaan yang menyulitkan mereka untuk hadir secara rutin di setiap sesi. Dengan begitu, peserta harus memilih antara mengikuti kelas atau menyelesaikan pekerjaan sehari-hari, sehingga kehadiran mereka tidak selalu konsisten. Kondisi ini memengaruhi kelancaran proses pembelajaran karena tidak semua peserta dapat mengikuti materi secara menyeluruh atau menyelesaikan secara tepat waktu. Hal ini berdampak pada pencapaian tujuan program, yang ingin membentuk peserta menjadi penulis yang konsisten dan produktif serta memiliki kemampuan literasi informasi yang baik (Hasil Wawancara, 2025). Oleh karena itu, kendala-kendala ini menunjukkan bahwa meskipun program telah dirancang dengan menarik dan berdampak positif terhadap literasi informasi, pelaksanaannya masih menghadapi tantangan teknis yang perlu mendapatkan perhatian lebih

kedepannya.

## E. KESIMPULAN

Program kelas menulis yang dilaksanakan oleh komunitas Kanot Bu berdampak positif dan mampu membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta. Tujuan program kelas menulis ini membuat peserta tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar bagaimana mencari, memilah, dan menggunakan informasi secara lebih bijak. Untuk mendukung program kelas menulis ini diperlukan aspek evaluasi dan literasi informasi sebagai gambaran menyeluruh bagaimana program tersebut dapat dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut kedepannya. Walaupun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan beberapa kendala yang dihadapi oleh komunitas yaitu keterbatasan waktu, lokasi yang jauh dari pusat kota serta sulit untuk menjangkau lebih banyak peserta secara optimal. Namun, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa peserta terlibat aktif karena adanya pendekatan partisipatif berbasis komunitas dan mendukung penguatan literasi informasi generasi muda.

Agar program ini semakin bermanfaat, disarankan agar kegiatan kelas menulis terus dilanjutkan dan dikembangkan kedepannya. Program ini bisa dibuat lebih menarik dengan menyelenggarakan kegiatan kelas menulis secara rutin dan mengundang penulis yang telah berpengalaman. Selanjutnya, penting juga untuk bekerja sama dengan sekolah atau lembaga lain agar program ini bisa menjangkau lebih banyak orang untuk dapat berpartisipasi dalam kelas menulis seperti yang telah dilakukan oleh komunitas Kanot Bu. Di samping itu, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang program kelas menulis terhadap perilaku literasi informasi peserta berbasis komunitas di era perkembangan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., Mulyadi, I., & Umar, T. (2022). Sosialisasi Pentingnya Literasi Informasi di Madrasah Aliyah Mursyidut Thullab Lembanna Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1002>
- Achjar. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Almadania, N., Hasan, N. A., Safri, T. M., Manan, A., & Mukhtaruddin. (2025). Program Diorama

- Kearsipan Sebagai Sarana Literasi Budaya Pemustaka di Aceh. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9 No.1, 203–214. <https://doi.org/10.29240/tik.v9i1.12736>
- Aulia Rahman, Arief & Eva Nasryah, C. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia. [https://repository.bbg.ac.id/bitstream/837/1/Buku\\_Evaluasi.pdf](https://repository.bbg.ac.id/bitstream/837/1/Buku_Evaluasi.pdf)
- Azharine, H. (2024). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Metro Barat* [Institut Agama Islam Negeri Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9928>
- Barus, P. C., & Harahap, N. (2023). *Jurnal Pustaka Ilmiah Analisis Literasi Informasi Reporter. Pustaka Ilmiah*, 9(1), 11–20. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.73654>
- Dewi, N. P. A., Sujana, I. N., & Meitriana, M. A. (2020). *Evaluasi Program Sistem Pertanian Terintegrasi ( Simantri )*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 107–116. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.23076>
- Fatimah, W., Aprilia, N. A., & Damayanti, A. A. (2024). *Peningkatan literasi siswa melalui program membaca bersama di perpustakaan SDN 166 Tangru. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(1), 723–731. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i1.22185>
- Khan, R. I., & Wulansari, W. (2021). *Pengaruh Pemberian Pelatihan Menulis Kreatif Terhadap Keterampilan Menulis Dongeng Anak*. 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1329>
- Lenaini, I. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Manan, A. (2021). *Metode Penelitian Etnografi*. AcehPo Publishing.
- Masri, M., Djamudi, Nadir La, Iye, Risman, & Nasrifa, N. (2023). *Efektifitas Pembelajaran Menulis dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Tulis Siswa SMP Negeri 6 Baubau*. 7, 2883–2890. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5654>
- Muhajir Juli. (2018). *Menyusuri Kanot Bu, Komunitas Seni Antara Puing*. <https://www.acehtrend.com/news/menyusuri-kanot-bu-komunitas-seni-di-antara-puing/index.html>
- Musyofah, T., Pitri, T., & Sumarto, S. (2021). *Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK*. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>
- Nabila, R., Rasyid, S. A., Safri, T. M., Manan, A., & Hasan, N. A. (2024). *Peran Perpustakaan Madrasah dalam Mendukung Program Moderasi Beragama di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh*. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 1, No.1, 1–15. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v8i2.235>
- Ningsih, L. S., & Sayekti, R. (2023). *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi di Kalangan Masyarakat: Sebuah Systematic Literature Review*. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 11(2), 141–156. <https://doi.org/10.18592/pk.v11i2.10104>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). *Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis*. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam*

- Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmatika, J., & Indarini, E. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 80–89. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v17i2.396>
- Ruslan. (2020). Membangun Literasi Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat: Eksplorasi Pengalaman Community Engagement Program di Cot Lamne-Aceh Besar. *Jurnal Adabiya*, 19 No.2, 155–168.
- Sari, T. Y. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Gambar Seri bagi Siswa Kelas III SDN 3 Tempuran Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 [IAIN Metro]. In *Repository.Metrouniv.Ac.Id*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2108>
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*. Malang : Tunggal Mandiri Publishing.
- Suparno, & M. Yunus. (2021). *Keterampilan Dasar Menulis* (2th ed). Jakarta : Universitas Terbuka.
- Supriyadi. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Ideas Publishing.
- Suryadin, A. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process, and Product) antara Teori dan Praktiknya*. Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru.
- Tuffahati, Z, Manan, A, Mukhtaruddin and Safri, T. M. (2024), Children's Literature at the Aceh Library and Archive Services (An Analysis of the Availability of Illustrated Story Book Collection, *Al- Maktabah* 9 (2). <http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v9i2.5802>
- Viona, I. D., Batubara, A. K., & Purwaningtyas, F. (2022). Keterampilan Literasi Informasi Siswa SMK Swasta Al- Washliyah 2 Perdagangan Menggunakan Model The Big 6. *Baitul'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 52–65. <https://doi.org/10.30631/baitululum.v6i1.147>